

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Arisan Perabotan Rumah Tangga di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan

Diadakannya arisan perabotan rumah tangga di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan yaitu bermula dari keinginan masyarakat setempat untuk memiliki barang-barang perabotan rumah tangga namun karena keterbatasan ekonomi atau dengan kata lain sebagian masyarakat dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan uangnya tidak mencukupi untuk membeli barang-barang perabotan rumah tangga yang mereka inginkan secara langsung dengan nominal yang cukup besar, sehingga dari hal tersebut masyarakat berinisiatif untuk membentuk arisan perabotan rumah tangga, yang kemudian masyarakat bisa menyicil tiap minggunya namun tetap bisa mendapatkan barang-barang perabotan rumah tangga yang diinginkan.¹

Tidak hanya itu, masyarakat dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan juga ingin menjalin silaturahmi yang baik, sehingga dengan begitu terbentuknya arisan perabotan rumah tangga ini bisa dijadikan wadah oleh masyarakat dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan untuk menjalin silaturahmi yang baik, karena ketika arisan semua masyarakat yang

¹ Hemah'atul Zakiyah, Ketua Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 September 2024)

tergabung dalam arisan tersebut bisa berkumpul dan berbincang-bincang. Dengan demikian, hal tersebut tentunya bisa menjadi waktu yang tepat dalam menjalin silaturahmi.

Pada mulanya, arisan ini diadakan setiap satu minggu dua kali dengan iuran sebesar Rp. 5.000, jadi satu minggu terhitung masyarakat membayar uang Rp. 10.000 kepada ketua arisan. Arisan tersebut sudah berlangsung selama kurang lebih 6 tahun, dan nominalnya sebesar Rp. 1.850.000.00, kemudian seiring berjalannya waktu arisannya sudah selesai, ketua arisan dan masyarakat dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan sepakat membentuk arisan lagi, namun terdapat perbedaan dengan arisan yang dulu. Dimana, kalau arisan yang sekarang dipangkas waktunya menjadi satu minggu satu kali dan langsung membayar Rp. 10.000 dimana nominalnya sebesar Rp. 3.000,000.00 karena menurut keterangan dari ketua, ketua arisannya, ia tidak banyak memiliki waktu senggang.²

Sebelum peneliti memaparkan data hasil penelitian berdasarkan masalah-masalah yang sudah di rumuskan dalam fokus penelitian, peneliti ingin memaparkan struktur arisan perabotan rumah tangga dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan.

Ketua Arisan : Ibu Hemah'atul Zakiyah

Anggota : 300 anggota

² Hemah'atul Zakiyah, Ketua Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 September 2024)

2. Deskripsi Objek Penelitian

- A. Ibu Hemah'atul Zakiyah sebagai ketua arisan perabotan rumah tangga yang beralamatkan di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan, dimana beliau juga memiliki toko perabotan rumah tangga dirumahnya
- B. Ibu Srikustiati sebagai salah satu anggota arisan perabotan rumah tangga yang beralamatkan di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan,
- C. Ibu Heriyah Siti Rahmah sebagai salah satu anggota arisan perabotan rumah tangga yang beralamatkan di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan
- D. Ibu Juhairiyah sebagai salah satu anggota arisan perabotan rumah tangga yang beralamatkan di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan
- E. Ibu Zainatul Mabruroh sebagai salah satu anggota arisan perabotan rumah tangga yang beralamatkan di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan
- F. Ibu Aulia Novianti sebagai salah satu anggota arisan perabotan rumah tangga yang beralamatkan di Dusun Pandan Desa Panglegur Pamekasan
- G. Ibu Ida Kusuma sebagai salah satu warga yang bukan anggota arisan perabotan rumah tangga yang beralamatkan di Dusun Pangloros Desa Panglegur Pamekasan
- H. Ibu Yuyun Tri Wahyuni sebagai salah satu warga yang bukan anggota arisan perabotan rumah tangga yang beralamatkan di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan

3. Pemberian Upah Bagi Ketua Arisan Dalam Arisan Perabotan Rumah Tangga Di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang akad *wakalah bil ujarah* dalam arisan perabotan rumah tangga di dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan yaitu ketua arisan, lima anggota yang tergabung dalam arisan dan dua warga yang bukan anggota arisan tersebut. Sementara itu, melalui observasi non-partisipan peneliti mengamati secara langsung bagaimana akad *wakalah bil ujarah* dalam arisan perabotan rumah tangga di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengikuti arisan perabotan rumah tangga dusun Glagga Panglegur Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yakni mengenai latar belakang diadakannya arisan perabotan rumah tangga yang diadakan oleh masyarakat dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan. Informan pertama yaitu ibu Hemah'atul Zakiyah selaku ketua arisan yang mengatakan bahwa :

Kalau latar belakangnya itu awalnya itu kan saya punya toko perabotan, nah terus ada tetangga saya yang nanya kenapa gak ngadain arisan perabotan saja, apalagi menurut tetangga saya itu memudahkan masyarakat yang gak punya uang tapi ingin beli barang perabotan rumah tangga, nah dari itulah saya berpikir ada benarnya juga. Kemudian saya juga berpikir bahwa adanya arisan ini juga bisa menyambung silaturahmi antar masyarakat dusun Glagga. Jadi ya saya langsung ngadain arisan dan ternyata banyak yang ikut.³

³ Hemah'atul Zakiyah, Ketua Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 September 2024)

Selanjutnya, ibu Juhairiyah selaku anggota juga mengatakan hal yang sama bahwa :

Latar belakangnya adanya arisan di dusun Glagga ini karena banyak diantara masyarakat disini termasuk saya yang kepengen membeli barang, namun karena keterbatasan ekonomi, artinya uangnya pas pasan jadi ya mengadakan arisan karena bisa nyicil tiap minggunya sehingga bisa membantu saya yang tidak bisa membeli barang secara langsung. Kemudian adanya arisan ini juga dikarenakan bisa menjalin silaturahmi masyarakat dusun Glagga panglegur.⁴

Penuturan yang sama juga dikatakan oleh ibu Srikustiati selaku anggota yang mengatakan bahwa :

Terbentuknya arisan ini karena bisa membantu mewujudkan keinginan saya dan masyarakat sekitar untuk membeli perabotan rumah tangga yang tidak mampu di beli secara langsung, jadi adanya arisan ini saya dengan yang lainnya secara bertahap yakni tiap Minggu membayarnya. Selain itu, adanya arisan ini membuat saya berkumpul dengan sesama warga atau menjaga silaturahmi.⁵

Pengakuan senada juga dikemukakan oleh ibu Heriyah Siti Rahmah selaku anggota yang mengatakan bahwa :

Arisan perabotan rumah tangga di desa Panglegur ini didasarkan atas persetujuan anggota agar masyarakat bisa memiliki perabotan rumah tangga, karena jika membeli secara langsung gak punya uang, jadi mengadakan arisan karena bisa nyicil tiap minggunya dek. Terus ya bisa menjaga silaturahmi antar warga dusun Glagga Panglegur.⁶

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Zainatul Mabruroh selaku anggota yang mengatakan bahwa :

⁴ Juhairiyah, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 13 September 2024)

⁵ Srikustiati, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 10 September 2024)

⁶ Heriyah Siti Rahmah, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 10 September 2024)

Gini dek, kan masyarakat disini tidak semua punya uang yang cukup untuk membeli perabotan rumah tangga, jadi kami berpikir adanya arisan ini memudahkan mereka yang gak punya uang tapi kepengen punya barang-barang perabotan rumah tangga. Disini juga arisan ini merupakan perkumpulan bagi kami supaya tetap bisa menjaga silaturahmi yang baik.⁷

Dan ditambah lagi dengan pernyataan Ibu Aulia Noviantiselaku anggota yang juga mengatakan bahwa : “Gini mbak, saya kan baru pindah rumah ya ikut suami, sedangkan perabotan di rumah saya ini masih banyak yang kosong, jadi adanya arisan ini sangat membantu buat menambah perabotan dan jadi kenal sama beberapa warga sekitar sini mbak.”⁸

Selain itu, terdapat beberapa hasil wawancara dari masyarakat dusun Glagga Desa panglegur Pamekasan yang kebetulan bukan merupakan anggota arisan, dimana menyatakan bahwa memang benar arisan tersebut diadakan di dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan. Sepeti yang disampaikan oleh ibu Ida Kusumabahwasanya :

Kalau setahu saya betul ada arisan, wong ibu Hemah itu jualan di toko, saya sering beli di toko Bu Hemah. Katanya sih diadakan tiap Minggu dengan iuran sebesar Rp 10.000 per minggunya. Meksipun saya bukan anggota arisannya itu saya tahu dek bahwasanya tetangga saya yang dapat arisan itu berupa barang bukan uang, kalau gak salah seharga Rp. 3.000.000,00.⁹

Tidak hanya itu, Ibu Yuyun Tri Wahyuniselaku Masyarakat dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan juga mengatakan hal yang serupa, dimana ia mengatakan bahwa :

⁷ Zainatul Mabruroh, Anggota Arisan, Wawancara Langsung (Pamekasan, 16 September 2024)

⁸ Aulia Novianti, Anggota Arisan, Wawancara Langsung (Pamekasan, 9 Oktober 2024)

⁹ Ida Kusuma, Masyarakat Dusun Glagga Panglegur Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 9 Oktober 2024)

Iya betul, memang arisan di dusun Glagga ini memang ada dan setahu saya dari tetangga yang cerita itu diadakan tiap Minggu dan iurannya sebesar Rp. 10.000. Yang saya tahu juga arisannya itu dapatnya berupa barang senilai 3.000.000 bebas pilih barang-barang apa saja berupa perabotan rumah tangga seperti lemari sama alat-alat dapur, dan masih banyak lagi.¹⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat ibu Zainatul Mabruroh, yang mengatakan bahwa : "benar dek, di Dusun Glagga Panglegur Pamekasan ini memang diadakan arisan perabotan rumah tangga senilai Rp. 3.000.000 dan arisannya itu di lotre setiap satu minggu satu kali, jadi terhitung sebulan 4 kali lotre."¹¹

Tidak hanya itu, ibu Ibu Juhairiyah juga mengatakan hal yang sama, yang mengatakan bahwa :

Benar adanya bahwa arisan perabotan rumah tangga ini memang diadakan di di Dusun Glagga desa Panglegur Pamekasan untuk bisa membantu ibu-ibu disini agar bisa mendapatkan perabotan rumah tangga secara bertahap dek. Arisannya ini diundi tiap Minggu 1 kali dek dengan perolehan sebesar Rp. 3.000.000 dan kemudian dari uang tersebut setiap ibu-ibu yang mendapatkan arisannya bebas pilih barang apa saja.¹²

Dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya latar belakang diadakannya arisan perabotan rumah tangga di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan ini yaitu inisiatif masyarakat dusun Glagga Panglegur yang rata-rata tidak memiliki keuangan yang cukup namun mereka tetap ingin memiliki barang-barang perabotan rumah

¹⁰ Yuyun Tri Wahyuni, Masyarakat Dusun Glagga Panglegur Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 9 Oktober 2024)

¹¹ Zainatul Mabruroh, Masyarakat Dusun Glagga Panglegur Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 9 Oktober 2024)

¹² Juhairiyah Masyarakat Dusun Glagga Panglegur Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 9 Oktober 2024)

tangga sehingga dengan adanya arisan ini mereka bisa menyicil dengan membayar uang arisan tiap minggunya senilai Rp. 3.000.000, sehingga nanti uang yang telah mereka bayarkan oleh ketua arisan akan dibelikan barang-barang yang mereka inginkan. Tidak hanya itu, arisan ini juga diadakan karena masyarakat dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan ingin menjalin silaturahmi dengan warga lainnya.

Selanjutnya pertanyaan yang kedua mengenai bagaimana para anggota membentuk kelompok. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengikuti arisan perabotan rumah tangga dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

Informan pertama yaitu ibu Hemah'atul Zakiyah selaku ketua arisan yang mengatakan bahwa :

“Ya pasti terbentuk dari mulut ke mulut, dek. Apalagi di sini kan desa jadi nyebarnya itu pasti cepet juga sampai ke telinga ibu-ibu. Jadi biasanya, yang sudah terdaftar jadi anggota menyuruh para ibu-ibu yang belum terdaftar untuk datang ke sini tapi saya cuma ngambil 300 orang dan itu dundi tiap minggu jadi tiap taun itu udah ada 52 anggota yang dapat setiap tahunnya.”¹³

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Ibu Zainatul Mabruohsalah satu anggota Arisan yang mengatakan bahwa: “Ibu-ibu disini kadang kalau ngumpul gitu dek missal waktu di pasar, di warung, atau ketemu di jalan itu saling memberi tahu kalau ada arisan ini, ya mereka yang

¹³ Hemah'atul Zakiyah, Ketua Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 September 2024)

mau ikut disuruh langsung mendaftar ke rumah bu hemah karena cuma ngambil 300 dek".¹⁴

Pendapat tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Ibu Heriyah Siti Rahmah bahwasanya :

Oh terbentuk kelompok ya dari para ibu-ibu disini yang saling mengajak satu sama lain dek, kayak saya nih sudah terdaftar ya jadi anggota arisan terus saya itu ya berbincang-bincang dengan ibu-ibu lainnya kalau pas ada acara pengajian, di pasar gitu dek. Biasa ya kan ibu-ibu, jadi ya begitulah kira-kira proses terbentuknya arisan perabotan ini. Jadi karena disini banyak yang tertarik dek kalau arisan perabotan rumah tangga, karena mungkin ya memang ibu-ibu disini perabotan rumah tangganya masih kurang lengkap, jadi alhamdulillah banyak yang tertarik. Kemudian mereka langsung mendaftar jadi anggota dek, apalagi gak mungkin kan ibu hema menampung semua ibu-ibu yang mendaftar, jadi cepet-cepetan daftar.¹⁵

Tidak hanya itu, ibu Srikustiati juga memperkua beberapa pendapat diatas, yang mengatakan bahwa :

Ya pasti dari mulut ke mulut mbak, yang namanya informasi itu apalagi ibu-ibu yakan. Saya juga dulu awalnya tau dari ibu Heriyah, dia bilang kalau ibu Hema membentuk arisan perabotan rumah tangga, kebetulan saya pengen lemari baju mbk buat anak saya karena baju-bajunya sudah berserakan jadi tertariklah saya ikut, dan saya dikasih tau suruh cepat mendaftar sama ibu Heriyah. Dan alhamdulillah ini arisannya kan sudah pernah selesai dan tahun ini membentuk lagi, karena ibu hemah dan lainnya benar-benar suportif saya ikut lagi mbak.¹⁶

Selanjutnya, ibu Juhairiyah selaku anggota juga mengatakan hal yang serupa bahwa :

Info kalau ada arisan perabotan rumah tangga di Dusun Glagga ini ya masyarakat disini dek yang saling memberitahu sath sama lain,

¹⁴ Zainatul Mabruroh, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 September 2024)

¹⁵ Heriyah Siti Rahmah, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 September 2024)

¹⁶ Srikustiati, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 September 2024)

apalagi ini kan arisan perabotan rumah tangga yang mana perabotan rumah tangga itu sangat penting dan memang tidak semuanya perabotan rumah tangga ibu-ibu disini itu lengkap dek, mangkanya mereka termasuk saya cenderung tertarik untuk mengikut arisan ini.¹⁷

Dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya arisan di Dusun Glagga DesaPanglegur Pamekasan terbentuk melalui ajakan dari para ibu-ibu yang saling menyebarkan informasi tersebut, kemudian saling ada ketertarikan antara beberapa warga untuk mengikuti arisan yang kemudian silih berganti mendatangi rumah ketua arisan untuk mendaftar. Namun meskipun demikian, ketua arisan membatasi hanya 300 anggota saja. Dalam satu tahun terdapat 52 orang anggota yang mendapat arisan karena arisan ini diundi setiap minggu.

Pertanyaan selanjutnya ialah bagaimana proses akad *wakalah bil ujarah* dalam arisan perabotan rumah tangga di dusun Glagga DesaPanglegur Pamekasan serta imbalan (*fee*) apa yang didapatkan. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengikuti arisan perabotan rumah tangga dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

Informan pertama yaitu ibu Hemah'atul Zakiyahselaku ketua arisan yang mengatakan bahwa :

Akad *wakalah bil ujarah* dalam kegiatan arisan ini ya disepakati dari awal mbak, dimana mereka pasrah ke saya Mbak mereka minta apa saja gitu perabotannya yang mereka butuhkan, terus kalau imbalan yang saya terima itu ya keuntungan dari perabotan yang diminta ibu-ibu itu Mbak. Maksudnya Itu saya ngambil harga jual di toko ini

¹⁷ Juhairiyah, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 September 2024)

bukan ngambil dari harga kulakan. Biasanya untungnya dari tiap-tiap orang itu saya dapat 200.000 kadang juga kurang dari 200.000. Nominal barangnya harus sesuai dengan yang di dapat, misal ya dapat Rp. 3.000.000, 00 ya barang-barang yang diminta harus seharga 3.000.000,00 jadi terserah orangnya mau ambil barang apa aja tapi harus pas 3.000.000,00 gaboleh kurang mbak. Misalnya, orang yang dapat arisan itu mau ambil magicom ya, kan gak mungkin magicom harganya 3 juta, jadi harus ambil barang lain, ga boleh disisakan berupa uang harus 3 juta itu diambil barang semuanya. Misalnya harga barangnya itu lebih dari 3.000.000,00 ya orang tersebut harus nambah uang kekurangannya gitu. Jadi semakin besar harga barang yang diminta oleh anggota maka ujah yang diperoleh oleh ketua arisan juga semakin besar. Ibu-ibu meminta barang melebihi perolehan nominal arisan dengan cara menambah dengan uang sendiri sesuai dengan nominal harga barang yang diminta.¹⁸

Selanjutnya, ibu Juhairiyahselaku anggota juga mengatakan hal yang sama bahwa :

Akadnya dilakukan pada saat di awal mbak, kami selalu anggota bilang ke bu hemah nanti itu apa saja perabotan yang kami butuhkan. jadi ya Bu hemah kemudian mencatat apa saja yang kami inginkan dan untuk imbalannya sendiri itu Bu Hema dapat dari keuntungan barang-barangnya ya sebagai upah Ya selama beberapa lama itu bak yang mencatat gitu.¹⁹

Penuturan yang sama juga dikatakan oleh ibu Srikustiatiselaku anggota yang mengatakan bahwa :

Kami semua menyepakatinya dari awal mbak, bahwa kami pasrahkan semuanya ke ibu Hemah Kami hanya menyebutkan barang apa saja yang kami inginkan, kadang ada juga yang minta sembako gitu mbak. Nah imbalan yang diterima bu hema itu ya dari keuntungan perabotannya bak, udah sepakat dari awal semuanya.²⁰

¹⁸ Hemah'atul Zakiyah, Ketua Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 September 2024)

¹⁹ Juhairiyah, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 13 September 2024)

²⁰ Srikustiati, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 10 September 2024)

Pengakuan senada juga dikemukakan oleh ibu Heriyah Siti

Rahmahselaku anggota yang mengatakan bahwa :

Iya kami pasrah Mbak ke Bu hema setelah kami minta apa saja perabotannya ya kami tinggal menunggu perabotannya itu udah lengkap yang kami minta terus itu diberikan ke kami, terus imbalan untuk ibu Hemah itu ya keuntungan dari perabotan yang kami minta bak.kalau missal kita mau minta barang yang jumlahnya lebih dari Rp. 3.000.000 ya kita nambah lagi kurangnya itu²¹

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Aulia Noviantiselaku anggota yang mengatakan bahwa :

Proses akad wakalah bil ujah dalam arisan ini setau saya ya dari awal diadakan dan harga perabotan itu sudah disepakati sejak awal, pokoknya nominal barang yang diminta itu ya harus Rp. 3.000.000,00. Bebas mau minta apa saja, mau sembako atau perabotan apa saja ke Bu Hemah. Kalau imbalannya itu diambil dari keuntungan perabotan atau sembako yang diminta anggota bak.²²

Dari beberapa pernyataan diatas, ibu Zainatul Mabruroh juga memperkuat bahwasanya :

Proses yang terjadi dalam akad wakalah bil ujah pada arisan perabotan rumah tangga ini ya dimulai dari kesepakatan antara ketua arisan dan para anggotanya dek. Waktu itu, ibu hemah nanya ini kesepakatannya gimana jika kemudian dapat arisan, maunya warga itu seperti apa. Setelah disepakati akhirnya semua sepakat bahwa yang mendapatkan arisan sepenuhnya memasrahkan kepada Ibu Hemah, dimana misal saya nih pada saat dilotre dapat arisan, ya kemudian bebas saya merequest lah bahasa kerennya ke ibu hemah barang-barang yang saya inginkan. Pasrah disini dalam artian, kami percaya sepenuhnya barang-barang kami minta ke Bu hemah itu, ibu Hemah yang mengurusnya, kan Bu Hemah juga punya toko dek. Jadi imbalan yang kami berikan itu sebenarnya berupa keuntungan perabotan yang diminta para anggota, begitu dek. Semakin besar

²¹ Heriyah Siti Rahmah, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 10 September 2024)

²² Aulia Novianti, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 9 Oktober 2024)

harga perabotannya yaa imbalan yang diterima ibu Hemah juga smlain besar dek seperti itu.²³

Dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya proses akad *wakalah bil ujah* pada kegiatan arisan di dusun Glagga Panglegur Pamekasan serta imbalan (*fee*) yang diperoleh yaitu kesepakatan dari awal antara ketua arisan dengan anggota, dimana tiap-tiap orang yang keluar namanya pada saat di lotre itu menyebutkan barang apa saja yang diinginkan yang kemudian ketua arisannya mencatat dan membelikan tiap-tiap barang yang dibutuhkan oleh anggotanya. Imbalannya yang diperoleh yaitu keuntungan perabotan berdasarkan harga jual di toko ketua arisannya dan biasanya keuntungan yang didapatkan oleh ketua arisan dari tiap-tiap orang yaitu terkadang Rp. 200.000,00 tapi juga kurang. Mengingat arisan yang didatapkan itu seharga Rp. 3.000.000,00 jadi tiap orang harus membeli barang-barang seharga 3.000.000,00 dan tidak boleh disisakan uang, harus membeli barang.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara dengan para informan terkait persaingan

1. Arisan di Dusun Glagga Panglegur Pamekasan terbentuk melalui ajakan dari para ibu-ibu yang saling menyebarkan informasi tersebut, kemudian saling ada ketertarikan antara beberapa warga untuk mengikuti arisan yang kemudian silih berganti mendatangi rumah ketua arisan untuk mendaftar.

²³ Zainatul Mabruroh, Anggota Arisan, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 9 Oktober 2024)

Namun meskipun demikian, ketua arisan membatasi hanya 300 anggota saja.

2. Akad *wakalah bil ujah* perabotan rumah tangga di Dusun glaga ditetapkan sejak awal arisan dibentuk dan dilaksanakan yakni para anggota melimpahkan wewenang kepada ketua arisan untuk membelikan beberapa perabotan rumah tangga dengan uang yang diperoleh dari uang arisan tersebut.
3. Ketua arisan memperoleh imbalan atau *fee* berupa keuntungan dari barang-barang yang dibeli sesuai dengan harga jual barang di toko ketua arisan tersebut dan maksimal Rp. 200.000 untuk setiap anggota yang mendapat arisan.

C. Pembahasan

1. Pemberian Upah Bagi Ketua Arisan Dalam Arisan Perabotan Rumah Tangga Di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan

Temuan penelitian pertama terkait latar belakang diadakannya arisan perabotan rumah tangga di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan yaitu berawal dari keinginan masyarakat setempat untuk memiliki barang-barang perabotan rumah tangga namun karena keterbatasan ekonomi atau dengan kata lain sebagian masyarakat dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan uangnya tidak mencukupi untuk langsung membeli beberapa barang perabotan rumah tangga yang mereka inginkan mengingat perabotan rumah tangga membutuhkan nominal yang cukup besar, sehingga dari hal tersebut masyarakat berinisiatif untuk membentuk arisan perabotan rumah

tangga. Dari sinilah akad wakalah terjadi dimana sebagaimana telah disebutkan bahwa wakalah ialah penyerahan wewenang dari seseorang kepada individu lain untuk mengemban suatu tugas dan berlaku selama orang yang memberikan wewenang itu masih hidup.²⁴ Dimana para anggota arisan bisa menyicil tiap minggunya namun tetap bisa mendapatkan barang-barang perabotan rumah tangga yang diinginkan melalui ketua arisan yang membelikan. Dengan terbentuknya arisan tersebut, memudahkan para anggota agar memiliki barang-barang yang mereka inginkan baik dalam nominal yang kecil maupun yang besar. Maka dari itu, salah satu masyarakat yang menjadi salah satu anggota arisan tersebut menyampaikan keinginannya kepada ketua arisan saat ini yang kebetulan ketua arisan tersebut merupakan pemilik toko perabotan dan sembako yang ada di dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan. Keinginan tersebut kemudian di setujui oleh ketua arisan sekaligus pemilik toko.

Informasi mengenai arisan di dusun Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan ini melalui ajakan dari para ibu-ibu yang saling menyebarkan informasi tersebut, kemudian saling ada ketertarikan antara beberapa warga untuk mengikuti arisan yang kemudian silih berganti mendatangi rumah ketua arisan untuk mendaftar. Namun meskipun demikian, ketua arisan membatasi hanya 300 anggota saja. Dalam satu tahun terdapat 52 orang anggota yang mendapat arisan karena arisan ini diundi setiap minggu.

²⁴ Yuliana, Sa'adah. *Transaksi Ekonomi Dan Bisnis Dalam Tinjauan Fiqh Muamalah*. (Yogyakarta: Ideal Press, 2019), 64.

Dalam hal ini ketua arisan bertindak sebagai *wakil* dan anggota sebagai *muwakkil*, adanya pembelian perabotan sebagai *muwakkil fih*, dan *shigat* ketika pertemuan pertama arisan perabotan rumah tangga tersebut. Artinya rukun-rukun dalam akad *wakalah bil ujah* telah terpenuhi.²⁵

Di samping untuk memenuhi kebutuhan para masyarakat, adanya arisan perabotan rumah tangga ini dijadikan sebagai media untuk tetap, menjalin silaturahmi yang baik dengan warga setempat, berkumpul, dan berbincang-bincang. Kebetulan kegiatan arisan tersebut pada mulanya diadakan setiap seminggu dua kali, jadi kegiatan arisan ini dijadikan sebagai moment bagi para warga dusun Glagga DesaPanglegur Pamekasan untuk menjalin silaturahmi sehingga akan tercipta kedekatan dan kerukunan para warga dusun Glagga DesaPanglegur Pamekasan.

Arisan perabotan rumah tangga di Dusun GlaggaDesa Panglegur Pamekasan pertama diadakan mulai dari tahun 2018, diadakan setiap satu minggu dua kali dengan iuran sebesar Rp. 5.000, pada hari rabu dan minggu. Jumlah uang yang diperoleh dari arisan tersebut sebanyak Rp. 1.850.000,00. Arisan tersebut sudah berlangsung selama kurang lebih 5 tahun. Seiring berjalannya waktu, kegiatan arisan tersebut selesai dan semua anggota sudah mendapatkan haknya masing-masing. Kemudian berlanjut lagi pada tahun 2024, namun antara ini dengan arisan yang lalu terdapat perbedaan. Dimana, kalau arisan yang sekarang dipangkas waktunya menjadi satu

²⁵ Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 191-192.

minggu satu kali dengan iuran Rp. 10.000,00 dimana nominalnya sebesar Rp. 3.000.000.00 karena menurut keterangan dari ketua arisannya, ia tidak banyak memiliki waktu senggang.

Selanjutnya temuan penelitian kedua yaitu proses akad *wakalah bil ujarah* dalam arisan perabotan rumah tangga dan imbalan (*fee*) yang di berikan kepada ketua arisan sebagai bentuk implementasi akad *wakalah bil ujarah* dalam arisan perabotan rumah tangga di dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan. Arisan perabotan rumah tangga ini termasuk kepada *wakalah muqayyadah* karena dalam hal ini pelimpahan wewenangnya terikat oleh syarat-syarat tertentu dan disepakati oleh semua pihak.²⁶ Seperti yang kita ketahui bahwa akad *wakalah bil ujarah* ialah pemberian wewenang dari anggota kepada pihak penanggung jawab untuk mengelola uang dan/atau melakukan kegiatan lain sebagaimana disebutkan dengan pemberian upah (*ujrah*).²⁷ Jadi proses akad *wakalah bil ujarah* dalam arisan perabotan rumah tangga di dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan ditetapkan sejak awal arisan dibentuk dan dilaksanakan, dimana terjadi kesepakatan dari awal antara ketua arisan dengan para anggota. Anggota sepenuhnya melimpahkan wewenang kepada ketua arisan, maksudnya para anggota ketika mendapatkan arisan kemudian mereka langsung memberi tahu barang-barang yang mereka inginkan sesuai dengan yang diperoleh dari yang tersebut. Namun, barang yang diinginkan tersebut nominalnya

²⁶ Jaih Mubarak, *Fiqih Muamalah Maliyah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 112.

²⁷ Ahmad Sudirman Abbas, Irvan Iswandi, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Akad Wakalah Bil Ujarah Pada Produk Asuransi Jiwa Syariah Prudential" *Journal of Islamic Studies* Volume 1 No 3, (2023), 291.

harus sesuai dengan yang mereka dapatkan, tidak boleh kurang. Namun, jika barang-barang yang dibeli oleh tiap-tiap anggota lebih dari nominal yang didapatkan maka anggota tersebut memberikan kekurangan uangnya kepada ketua arisan.

Perabotan-perabotan yang dibeli sesuai dengan harga jual barang di toko ketua arisan tersebut. Dari sini lah imbalan (*fee*) yang di berikan kepada ketua arisan yakni keuntungan dari harga jual setiap perabotan yang diminta oleh para anggotanya yang mendapat arisan. Menurut keterangan dari ketua arisannya, keuntungan yang didapatkan dari harga jual setiap perabotan yang diminta oleh anggotanya itu rata-rata Rp. 200.000 bahkan bisa kurang. Tidak hanya berupa uang, ketua arisannya juga berhak mendapatkan arisan di minggu ketiga dan itu sudah disepakati dari awal arisan terbentuk, jadi tidak akan ada simpang siur kebekalangnya. Para anggota yang mendapat arisan bisa saja meminta barang yang nominalnya lebih dari Rp. 3.000.000,-, tapi harus tetap menambah kekurangannya. Semakin besar harga barang yang diminta oleh anggota maka ujah yang diperoleh oleh ketua arisan juga semakin besar. Para anggota dapat meminta barang melebihi perolehan nominal arisan dengan cara menambah dengan uang sendiri sesuai dengan nominal harga barang yang diminta.

2. Pemberian Upah Bagi Ketua Arisan Dalam Arisan Perabotan Rumah Tangga Di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan Perspektif Fikih Muamalah

Untuk mengaitkan akad *wakalah bil ujah* dalam arisan perabotan rumah tangga di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan dengan perspektif fikih muamalah, kita dapat mengevaluasi bagaimana akad *wakalah bil ujah* dalam arisan rumah tangga yang diadakan di Dusun Glagga Desa Panglegur Pamekasan sejalan dengan prinsip-prinsip atau asas fikih muamalah yang diintrodusir oleh para ulama’.

Pertama, terkait pelaksanaan atau diadakannya arisan perabotan rumah tangga mencerminkan penerapan prinsip mubah dalam perspektif fikih mu'amalah,²⁸ di mana kegiatan arisan ini sebagai bentuk transaksi bisnis dan ekonomi beserta hal-hal yang terkait dengannya sah dan boleh dilakukan sepanjang tidak ada dalil yang melarangnya.

Kedua, terkait keikutsertaan dan kesepakatan perolehan arisan antara ketua arisan beserta para anggota arisan perabotan rumah tangga mencerminkan penerapan prinsip suka sama suka atau ridha (*at-taradhi*).²⁹ Keridhaan dalam transaksi bisnis (*muamalah*) merupakan salah satu prinsip pokok yang terpenting. Oleh karena itu, transaksi bisnis baru dikatakan sah apabila didasarkan pada keridhaan kedua belah pihak. Artinya, tidak sah suatu akad apabila salah satu pihak dalam keadaan terpaksa, dipaksa atau merasa tertipu. Para anggota mengikuti arisan tersebut karena keinginannya sendiri tanpa adanya unsur paksaan dan sepenuhnya ridha ketika mereka melimpahkan pembelian perabotan-perabotan yan mereka butuhkan kepada

²⁸ Rusdan, Prinsip-Prinsip Dasar Muamalah dan Penerapannya pada Kegiatan Perekonomian, "Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman 15, Nomor 2 (Desember, 2022): 216, <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/elhikam/article/view/237>

²⁹ Rusdan, Prinsip-Prinsip Dasar Muamalah dan Penerapannya pada Kegiatan Perekonomian, 219.

ketua arisan. Mereka hanya menunggu dan menerima perabotan apa saja yang mereka butuhkan sesuai dengan nominal uang yang diperoleh dari arisan.

Ketiga, terkait pelaksanaan dan hubungan timbal balik antara ketua arisan dan para anggota arisan mencerminkan penerapan prinsip keadilan,³⁰ dimana dalam arisan perabotan rumah tangga ini setiap anggota memiliki kedudukan yang sama dengan membayar iuran arisan yang sama, anggota yang mendapat arisan ditentukan dengan melotre di setiap minggunya dan memperoleh arisan dengan nominal yang sama. Anggota membayar setiap minggunya 2 kali jadi mereka akan mendapatkan haknya masing-masing sesuai waktu yang tepat. Dan ketua arisan juga mendapatkan haknya berupa keuntungan dari harga jual di tokonya.

Keempat, terkait hubungan timbal balik antara ketua arisan dan para anggota arisan mencerminkan penerapan prinsip saling menguntungkan dan prinsip tolong menolong,³¹ dimana dalam arisan perabotan rumah tangga ketua arisan membantu mempermudah para anggota untuk memperoleh perabotan yang mereka butuhkan seperti menabung. Artinya, dengan kegiatan arisan ini bisa menguntungkan para anggota karena para anggota bisa mendapatkan barang-barang yang diinginkan tanpa harus mengeluarkan sejumlah uang yang banyak secara langsung. Tidak hanya bagi anggota, ketua arisan juga memperoleh keuntungan berupa hasil

³⁰ Rusdan, Prinsip-Prinsip Dasar Muamalah dan Penerapannya pada Kegiatan Perekonomian, 221.

³¹ Rusdan, Prinsip-Prinsip Dasar Muamalah dan Penerapannya pada Kegiatan Perekonomian, 231.

pembelian perabotan atas permintaan beberapa jenis perabotan yang dibutuhkan oleh para anggota sekaligus sebagai bentuk terima kasih dari para anggota dan juga ketua arisan mendapatkan arisannya pada Minggu ketiga. Jadi sudah sangat jelas disini, bahwa arisan di dusun Glagga Panglegur Pamekasan ini menerapkan prinsip saling menguntungkan dan sama sekali tidak lada pihak yang dirugikan.

Kelima, terkait catatan antara ketua arisan dan para anggota arisan mencerminkan penerapan prinsip tertulis,³² dimana dalam arisan tersebut sudah jelas daftar para anggota yang mengikuti arisan dan ikut hadir pada saat melotre arisan setiap minggunya. Dan segala bentuk transaksi pembayaran sudah dicatat lengkap dalam buku tersebut. Sehingga dengan demikian, jika kedepannya terdapat kekeliruan bisa melihat buku catatan tersebut sebagai bukti fisik.

³² Rusdan, Prinsip-Prinsip Dasar Muamalah dan Penerapannya pada Kegiatan Perekonomian, 232